

## **BAB III**

### **IMPLEMENTASI PKL**

#### **3.1 Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Pemerintah**

Umumnya laporan keuangan koperasi dibukukan dalam buku laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan yang dibuat umumnya neraca, laporan perhitungan SHU, dan laporan-laporan pendukung lainnya seperti laporan perincian piutang, laporan permodalan Koperasi Pegawai Pemerintah dan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima masing-masing anggota. Untuk melihat sumber dan penggunaan dana pada koperasi pegawai pemerintah adalah dengan membandingkan laporan keuangan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Dalam pembahasan ini akan dilakukan perhitungan pada masing-masing pos dalam neraca komparatif yang diperbandingkan antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Sumber dana utama adalah penurunan aktiva, peningkatan kewajiban dan atau ekuitas. Sedangkan penggunaan dana adalah peningkatan aktiva, penurunan pada kewajiban dan atau ekuitas. Tabel berikut merupakan laporan keuangan komparatif, perhitungan sisa hasil usaha (SHU) dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang terdapat pada Koperasi Pegawai Pemerintah.

Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Sesuai dengan Tabel 3.1 Neraca Komparatif akan diuraikan perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan :

1. Kenaikan dan Penurunan serta,
2. Pengelolaan Modal Kerja

### 3.1.1 Kenaikan atau Penurunan Modal Kerja pada Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3.3 pada kertas kerja laporan sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat setiap perubahan pada akun-akunnya dari tahun 2010 hingga tahun 2011. Modal kerja mengalami kenaikan karena jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Adanya kenaikan aktiva lancar terjadi pada akun-akunnya, yaitu :

1. Bank	Rp. 1.741.572.887,69
2. Piutang Usaha	Rp. 370.525.464,00
3. Piutang Pinjaman	Rp. 583.091.568,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 2.695.189.919</b>

Sedangkan penurunan aktiva lancar terjadi pada :

1. Kas	Rp. 111.903.205,67
2. Piutang lain-lain	Rp. 836.252.030,00
3. Persediaan	Rp. 6.785.082,42
4. Persediaan Habis dipakai	Rp. 1,263,015.00
5. Pendapatan yang harus diterima	Rp. 480.409.500,00
6. Biaya dibayar dimuka	Rp. 1.334.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 1.437.946.833,10</b>

Walaupun terdapat penurunan pada aktiva lancar yang dapat menyebabkan modal kerja turun namun karena adanya jumlah aktiva lancar yang mengalami kenaikan dan sebagian besar jumlah kewajiban pendeknya mengalami penurunan, sehingga dapat menahan turunnya modal kerja. Adapun penurunan kewajiban lancar terjadi pada :

Sedangkan kenaikan kewajiban lancar terjadi pada :

1. Hutang Simpanan Anggota	Rp. 90.560.218,42
2. Hutang Bank	Rp. 879.020.971,47
3. Hutang Dana lain-lain	Rp. 20.303.519,58
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 989.884.709,40</b>

### 3.1.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* ataupun para calon kreditur atau bagi koperasi dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya.

Selanjutnya agar lebih jelas mengenai sumber dan penggunaan modal kerja, berikut ini penulis sajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

**Koperasi Pegawai Pemerintah (KPP)**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011**

#### I. Sumber Modal Kerja :

1. Penurunan Investasi	Rp	1.746.917,00
2. Penurunan Aktiva Tetap	Rp	76.012.572,5
3. Kenaikan Simpanan Pokok	Rp	19.444.000,00
4. Kenaikan Simpanan Wajib	Rp	843.610.626,00
5. Kenaikan Simpanan Khusus	Rp	73.723.277,00
6. Kenaikan Simpanan 12 Juli	Rp	106.472.900,00
7. Kenaikan SHU	Rp	96.228.332,28
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>1.217.238.624,78</b>

#### II. Penggunaan Modal Kerja :

1. Kenaikan Aktiva lain-lain	Rp	273.329.610,45
2. Penurunan Hutang Jangka Panjang	Rp	287.291.583,00
3. Penurunan Cadangan	Rp	77.166.065,31
<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>637.787.258,76</b>
<b>Kenaikan modal kerja</b>	<b>Rp</b>	<b>579,451,366.02</b>

Dari hasil analisa yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa kenaikan modal kerja sebesar Rp 579.451.366,02 yang terjadi pada tahun 2011 diperoleh dari total sumber modal kerja Rp 1.217.238.624,78 dikurangi dengan total penggunaan modal kerja Rp 637.787.258,76. kenaikan tersebut disebabkan

karena sumber yang diperoleh koperasi pegawai pemerintah lebih besar dari pada penggunaannya.

#### **A. Sumber Modal Kerja**

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja terdapat sumber koperasi pegawai pemerintah terbesar yaitu berasal dari simpanan wajib Rp 843.610.626,00 jumlah tersebut terdiri dari penerimaan simpanan wajib dan pengeluaran simpanan wajib tahun di tahun 2011 Rp 1.494.522.096,00 dan Rp 650.011.470,00 serta pengurangan potongan. Selain simpanan wajib terdapat sumber koperasi pegawai pemerintah yang terbesar kedua yaitu simpanan 12 Juli yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran simpanan 12 Juli di tahun 2011 Rp 127.900.000 dan Rp 21.427.100.

Dari kertas kerja laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 3.3 terdapat perubahan yang cukup besar yang terjadi pada modal kerja koperasi yaitu :

1. Bank yang tadinya berjumlah nihil pada tahun 2010 menjadi Rp 1.741.572.887,69 pada tahun 2011, maka mengalami kenaikan sebesar jumlah tersebut, ini dikarenakan adanya uang simpanan koperasi pegawai pemerintah pada tahun 2011 dengan rincian sebagai berikut :
  - a. Bank Jakpus cab. Gatot Subroto No. Rek. 0270020002337 Rp 736.285.398,00.
  - b. Bank Jakpus cab. Gatot Subroto No. Rek. 0003584925001 Rp 1.000.245.000,00.
  - c. Bank Niaga Rp 5.042.489,69.

Jumlah Rp 1.000.245.000 merupakan penyertaan atau penerimaan tambahan modal dari PEMKOT, Rp 245.000 merupakan saldo awal Bank pada saat pembukaan rekening. Pada saldo Bank tahun 2010 nihil karena adanya pengeluaran sebesar Rp 510.075.755,10 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bank JakPus cab. Gatot Subroto No Rek. 027002002337 Rp.507.842.114,00
- b. Bank Niaga cab. Sudirman 136010013309 Rp. 1.929.064,13

- c. Bank Niaga cab Tendean No. Rek 010720011000035 Rp. 304.577,00  
Pengeluaran tersebut masuk ke kas, karena merupakan pengeluaran kas yang dipergunakan untuk pembayaran sewa kontrakan dan bukan merupakan simpanan.
2. Kenaikan Piutang Usaha yang tadinya sebesar Rp 1.306.186.652,73 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.676.712.116,73 pada tahun 2011, sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp 370.525.464,00 jumlah tersebut merupakan pinjaman kepada anggota yang merupakan pinjaman kredit yang terdiri dari:
    - a. Barang atau niaga sebesar Rp 118.472.567,00 dan Motor Rp6.095.632,00
    - b. Jasa Rp 495.093.663 yang merupakan proyek dengan pemda yang digunakan untuk percetakan, pengadaan seragam Pemda, dan alat tulis kantor.
  3. Kenaikan Piutang Pinjaman yang tadinya berjumlah Rp 9.700.383.372,00 pada tahun 2010 menjadi Rp 10.283.474,944 pada tahun 2011, sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp 583.091.568,00 jumlah tersebut merupakan pinjaman anggota yang berasal dari unit simpan pinjam.
  4. Penurunan Hutang Lain-lain yang tadinya berjumlah Rp 172.948.228,00 pada tahun 2010 menjadi Rp 9.426.482,00 pada tahun 2011, sehingga mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 163.521.746 dikarenakan adanya hutang kepada pihak ke III yang terdiri dari :
    - a. Pada Anggota Rp 40.679.846.
    - b. Pada Pihak ke III (Bendahara) Rp 122.841.900.
  5. Penurunan Pendapatan yang ditanggihkan yang tadinya berjumlah Rp360.000.000 pada tahun 2010 menjadi Rp 240.000.000 pada tahun 2011, sehingga mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 120.000.000, jumlah tersebut merupakan pendapatan sewa gedung koperasi pegawai pemerintah baru yang akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.  
Perubahan modal kerja yang telah dijelaskan di atas merupakan sumber modal kerja koperasi karena modal kerja koperasi tersebut mengalami kenaikan.

## **B. Penggunaan Modal Kerja**

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja terdapat Penggunaan terbesar koperasi pegawai pemerintah kota jakarta yaitu terdapat pada hutang jangka panjang yang terdiri dari hutang dana kesehatan dan hutang pinjaman dari PEMKOT Rp 14.090.314,58 dan Rp 1.000.000.000,00. Selain hutang jangka panjang terdapat penggunaan koperasi pegawai pemerintah yang terbesar kedua yaitu aktiva lain-lain sebesar Rp 273.329.610,45 merupakan biaya kepemilikan tanah di cingised. Jumlah tersebut terdiri dari :

- a. Aktiva dalam proses (pengurusan tanah) Rp 43.800.000,00.
- b. Bunga Bank Mega Rp 175.675.346,6 (merupakan pembayaran kepada Bank Mega atas bunga tanah).
- c. Piutang Macet (piutang tidak lancar) Rp 447.504.957.

Dari kertas kerja laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 3.3 terdapat perubahan yang cukup besar yang terjadi pada modal kerja koperasi yaitu :

1. Penurunan kas yang tadinya sebesar Rp 616.136.709,62 pada tahun 2010 menjadi Rp 504.233.503,95, sehingga mengalami penurunan sebesar Rp 111.903.205,67 dikarenakan adanya saldo kas gabungan per 31 desember 2011 Rp 417,958,972.03 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kas Pusat Rp 5.125.286,83.
- b. Kas Niaga Rp 196.386.363,10.
- c. Kas Simpan Pinjam Rp 216.447.322,10.

Dan adanya pengurangan kas sebesar Rp 529,862,177.75 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kas Jasa dan Usaha lainnya Rp 19.786.422,62
- b. Bank Jakpus cab. Gatot Subroto no. rek 027002002337 Rp 507.842.114,00
- c. Bank Niaga cab. Sudirman no rek 1360100133009 Rp 1.929.064,13
- d. Bank Mega cab. Tendean no rek 010720011000036 Rp 304.577,00

2. Penurunan Piutang Lain-lain yang tadinya berjumlah Rp 904.863.793,00 pada tahun 2010 menjadi Rp 68.611.763,00 pada tahun 2011 sehingga

mengalami penurunan sebesar Rp 836.252.030 dikarenakan adanya pembayaran piutang yang terdiri dari :

- a. Karyawan Rp 21.988.000
- b. Anggota Rp 44.052.483 dan Bendahara Rp 13.766.547.

Pada tahun 2010 terdapat pembayaran piutang kepada pihak ke III sebesar Rp 756.445.000 sehingga piutang pada tahun 2011 mengalami penurunan.

3. Penurunan pendapatan yang harus diterima yang tadinya berjumlah Rp 480.409.500,00 pada tahun 2010 menjadi nihil pada tahun 2011 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp 480.409.500,00 Ini terjadi karena menurut KJA jumlah tersebut dikoreksi dan dimasukkan ke pendapatan yang ditangguhkan pada kewajiban lancar sebesar Rp 360.000.000 dan jumlah pendapatan yang diterima selama satu tahun Rp 120.000.000 ( $480.000.000/4$ ) dimasukkan ke rencana anggaran pendapatan dan belanja pada pendapatan usaha sewa gedung baru, sehingga pendapatan yang ditangguhkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 240.000.000.

Dilakukan koreksi karena pendapatan tersebut ditangguhkan untuk tahun berikutnya sedangkan Rp 409.500 merupakan kerja sama usaha dengan PT. Permata Nur Arafah yang berasal dari unit jasa.

4. Kenaikan Hutang Bank yang tadinya Rp 711.129.736,61 pada tahun 2010 menjadi Rp 1.590.150.708,08 pada tahun 2011, sehingga mengalami penurunan modal kerja Rp 879.020.971,40 yang dikarenakan adanya hutang kepada Bank yang terdiri dari :
  - a. Bank Mandiri Rp 395.519.063,40
  - b. Bank Niaga Rp 483.501.908,00

Perubahan modal kerja yang telah dijelaskan di atas merupakan penggunaan modal kerja koperasi karena modal kerja koperasi tersebut mengalami penurunan.

### 3.2 Persentase Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja terhadap Total Modal Kerja

Untuk lebih memperjelas mengenai sumber dan penggunaan modal kerja maka berikut akan disajikan sumber dan penggunaan modal kerja dalam bentuk persentase berdasarkan pada tabel 3.3.

#### 3.2.1 Persentase Sumber Modal Kerja terhadap total Modal Kerja

Investasi	<u>Rp 1.746.917,00</u>	x 100 %	= 0,14 %
	Rp 1.217.238.624,78		
Aktiva Tetap	<u>Rp 76.012.572,50</u>	x 100 %	= 6,24 %
	Rp 1.217.238.624,78		
Simpanan Pokok	<u>Rp 19.444.000,00</u>	x 100 %	= 1,59 %
	Rp 1.217.238.624,78		
Simpanan Wajib	<u>Rp 843.610.626,00</u>	x 100 %	= 69,30%
	Rp 1.217.238.624,78		
Simpanan Khusus	<u>Rp 73.723.277,00</u>	x 100 %	= 6,06 %
	Rp 1.217.238.624,78		
Simpanan 12 Juli	<u>Rp 106.472.900,00</u>	x 100 %	= 8,75%
	Rp 1.217.238.624,78		
SHU Sebelum Pajak	<u>Rp 96.228.332,28</u>	x 100 %	= 7,90 %
	Rp 1.217.238.624,78		

#### 3.2.2 Persentase Penggunaan Modal Kerja terhadap total Modal Kerja

Aktiva Lain-lain	<u>Rp 273.329.610,45</u>	x 100 %	= 42,85 %
	Rp 637.787.258,76		
Hutang Jangka Panjang	<u>Rp 287.291.583,00</u>	x 100 %	= 45,04 %
	Rp 637.787.258,76		



$$\text{Cadangan} \quad \frac{\text{Rp } 19.444.000,00}{\text{Rp } 637.787.258,76} \times 100 \% = 12,09 \%$$

Berdasarkan persentase sumber dan pengguna modal kerja, sumber modal kerja sebesar Rp 1.217.238.624 dimana dapat terlihat koperasi pegawai pemerintah mempunyai sumber yang paling besar pada simpanan wajib yaitu 69,30%. Sedangkan penggunaan modal kerja sebesar Rp 637.787.258,76 penggunaan modal kerja paling besar ada pada hutang jangka panjang yaitu 45,04%.

Dari laporan SHU yang telah disajikan pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa koperasi mengalami kenaikan yang tadinya Rp 833.237.124,89 pada tahun 2010 menjadi Rp 929.465.457,17 pada tahun 2011 yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 96.228.332,3.

Dengan laporan perubahan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui dari mana koperasi pegawai pemerintah memperoleh modal dan bagaimana modal tersebut digunakan, sehingga dapat memberikan gambaran kepada manajemen untuk dipergunakan sebagai dasar perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang disusun guna menunjukkan perubahan baik bertambah ataupun berkurangnya modal kerja selama periode tertentu dan memberikan gambaran sebab-sebab perubahan tersebut. Hasil dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini mengalami perubahan yaitu sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja tersebut direncanakan untuk membiayai keperluan koperasi seperti alat-alat kantor, kebutuhan pokok para pegawai. Selain untuk keperluan koperasi kenaikan modal kerja juga digunakan untuk pinjaman anggota.